

STUDI INTERIOR WARNA PADA RUANG PERPUSTAKAAN (Studi kasus: Perpustakaan Taman Ismail Marzuki)

Astria Melanira, Nurifqa Wisista Wibowo
Univeristas Krisnadwipayana

Jalan Raya Jatiwaringin, RT. 03 / RW. 04, Jatiwaringin, Pondok Gede, RT.009/RW.005,
Jaticempaka, Kec. Pd. Gede, Kota Bks, Jawa Barat 13077
E-mail : astriamelanira@unkris.ac.id Nurifqaw@gmail.com

ABSTRAK

Dalam Interior, selain desain bangunan, tata letak dan furniture yang digunakan, warna merupakan salah satu aspek utama. Warna merupakan elemen dasar dari sebuah desain yang paling ekspresif dan memiliki arti serta efek psikologis yang diberikan oleh setiap warna. Beberapa pola warna memiliki pengaruh perencanaan serta perancangan yang dapat menonjolkan karakteristik permukaan dan tekstur pada bangunan. pemberian warna pada interior ruang perpustakaan dapat memberikan karakteristik ruang yang ada pada perpustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pentingnya warna untuk interior ruang perpustakaan, serta untuk mengetahui kriteria warna yang sesuai untuk interior ruang yang ada di perpustakaan. pada penelitian ini metode yang digunakan menguraikan dan mengkaji semua data dan informasi lain dari observasi langsung maupun tidak langsung. analisis ini menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data lalu menganalisisnya dan membandingkan hasil tersebut dengan informasi yang didapat dari literatur. diharapkan penelitian ini memberikan masukan mengenai warna yang sesuai pada suatu interior ruang terutama ruang perpustakaan, dan mendapat informasi terhadap efek psikologis dari warna yang ada.

Kata kunci : Interior, Warna, Perpustakaan

ABSTRACT

In Interior, besides building design, layout and furniture used, color is one of the main aspects. Color is the basic element of a design that is most expressive and has a meaning and psychological effect given by each color. Some color patterns have planning and design influences that can accentuate the surface and textural characteristics of buildings. giving color to the interior of the library space can provide the characteristics of the existing space in the library. This study aims to find out how important color is for the interior of the library space, as well as to find out the appropriate color criteria for the interior space in the library. in this study the method used describes and examines all data and other information from direct and indirect observation. This analysis uses qualitative methods by collecting data and then analyzing it and comparing the results with information obtained from the literature. It is hoped that this research will provide input regarding the appropriate colors in an interior space, especially the library room, and obtain information on the psychological effects of existing colors.

Keywords: Interior, Color, Library

1. PENDAHULUAN

Taman Ismail Marzuki merupakan pusat kesenian dan kebudayaan serta wisata astronomi di Jakarta Pusat. Penamaan lokasi ini berasal dari nama komponis kelahiran Kwitang 11 Mei 1914, Ismail Marzuki. Tempat ini sekaligus menjadi monumen mengenang seniman besar kelahiran Jakarta dan kebanggaan Indonesia tersebut. Tak hanya itu, Taman ini memiliki Perpustakaan umum provinsi DKI Jakarta yang menjadi salah satu tempat membaca atau mencari ilmu.

Dalam Interior, selain desain bangunan, tata letak dan furniture yang digunakan, warna merupakan salah satu aspek utama. Warna merupakan elemen dasar dari sebuah desain yang paling ekspresif dan memiliki arti serta efek psikologis yang diberikan oleh setiap warna. Beberapa pola warna memiliki pengaruh perencanaan serta perancangan yang dapat menonjolkan karakteristik permukaan dan tekstur pada bangunan. pemberian warna pada interior ruang perpustakaan dapat memberikan karakteristik ruang yang ada pada perpustakaan[1].

Dalam bidang pendidikan warna dapat berperan aktif dalam mempengaruhi dan memelihara persepsi peserta didik. Untuk mempromosikan penggunaan dan pengunjung perpustakaan, penting untuk mengetahui bagaimana warna memengaruhi suasana dan layanan perpustakaan, dan untuk menentukan warna mana yang paling sesuai untuk usia, jenis kelamin, kondisi dan lokasi tertentu serta lingkungan. Sangat penting bagi pustakawan untuk mengetahui bagaimana memilih dan menggunakan warna yang sesuai dan tidak bertentangan dengan visi dan misi perpustakaan[1].

2. METODOLOGI

Pada penelitian ini metode yang digunakan menguraikan dan mengkaji semua data dan informasi lain dari observasi langsung maupun tidak langsung. analisis ini menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data lalu menganalisisnya dan membandingkan hasil tersebut dengan informasi yang didapat dari literatur.

Menurut Sugiyono(2019), metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak (Sugiyono, 2019).

3. LANDASAN TEORI

Interior

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), interior ditujukan untuk bagian dalam gedung, baik ruang maupun lain sebagainya atau tatanan furnitur, contohnya hiasan di dalam ruang gedung.

Pengertian desain interior dikemukakan oleh D.K. Ching (2002:46), sebagai berikut: “Desain interior adalah sebuah perencanaan tata letak dan perancangan ruang dalam di dalam bangunan. Keadaan

fisiknya memenuhi kebutuhan dasar kita akan naungan dan perlindungan, mempengaruhi bentuk aktivitas dan memenuhi aspirasi kita dan mengekspresikan gagasan yang menyertai tindakan kita, disamping itu sebuah desain interior juga mempengaruhi pandangan, suasana hati dan kepribadian kita.”

Definisi di atas menjelaskan bahwa desain interior adalah perencanaan tata ruang dan desain ruang interior Bangunan.

Elemen – Elemen Dasar Interior:

- 1) Elemen Lantai
- 2) Elemen Dinding
- 3) Elemen *Ceiling*/Langit–Langit
- 4) Elemen Estetis
- 5) Elemen Bukaannya
- 6) Elemen Cahaya

Warna

Warna dalam arsitektur tidak hanya merepresentasikan warna, dekorasi, atau estetika, tetapi juga digunakan untuk menciptakan dan menghadirkan kesan dalam bidang desain, dan sebagai pembatas virtual antar ruang atau area desain, yang disebabkan oleh proses otak manusia yang memungkinkan kita untuk menerima dan mengkritik. baik secara objektif maupun subjektif. Selain itu, penggunaan warna dalam sebuah tema juga memengaruhi perilaku, kepribadian, kenyamanan, dan pengalaman pengguna [10].

Dalam ilmu feng shui, setiap warna memiliki arti yang sangat kuat. Warna bisa menjadi media bagi seseorang untuk mengekspresikan perasaannya. Berhati-hatilah saat memilih warna, karena warna mengubah energi rumah Anda dengan sangat cepat, dan secara tidak langsung memengaruhi energi Anda juga [2].

Arti Warna menurut Fengshui:

1) Merah

Merah menunjukkan semangat, kekuatan, gairah dan energi. Dalam feng shui, elemen api mewakili warna merah dan ruangan terbaik untuk diwarnai merah adalah ruang tamu, dapur, dan ruang makan. Warna ini juga sangat efektif dalam menciptakan suasana romantis untuk kamar tidur. Kamar yang dicat dengan warna ini memberi kesan kekayaan, cinta, dan prestise.

2) Pink

Pink adalah simbol ketenangan dan ketentraman. Karena pink adalah turunan dari merah yang juga merupakan elemen api. Warna ini cocok untuk menciptakan kesan terkait hubungan antar penghuni ruang. Kamar tidur adalah ruangan yang paling cocok dengan warna pink.

3) Jingga

Fleksibilitas yang dimiliki jeruk tentunya sangat kuat. Warna ini juga lebih mudah didekati daripada merah. Oleh karena itu, warna jingga cocok untuk ilustrasi pada interior rumah. Gunakan warna ini untuk menciptakan kesan yang terkait dengan ketenangan, kekayaan, dan hubungan. Anda dapat menggunakan warna ini di hampir semua interior, termasuk kamar tidur, dapur, ruang tamu, dan ruang makan. Seperti merah, jingga juga melambangkan elemen api.

4) Kuning

Dapur, ruang tamu, dan ruang makan Anda berwarna kuning. Untuk penggunaan di kamar tidur, pilih warna kuning cerah. Kuning

memiliki karakter semangat yang penuh gairah, hangat dan gembira. Berasal dari warna merah, kuning juga melambangkan unsur api. Kuning dikatakan membawa kemakmuran dan kekayaan.

- 5) Hijau
Hijau adalah warna yang menyenangkan. Warna ini begitu segar, santai, tenang dan damai. Hijau melambangkan unsur kayu. Warna ini sangat cocok untuk menciptakan efek ruangan yang sehat.
- 6) Biru
Dalam Feng Shui, biru berarti tenang, santai, tenang dan damai. Warna ini juga memiliki makna kepercayaan dan keamanan yang mendalam. Sebaliknya, unsur Feng Shui yang diwakili oleh warna ini adalah air. Biru digunakan untuk memberi kesan ruangan yang penuh kemakmuran, kekayaan, kekuasaan dan pengetahuan. Kamar yang ideal dengan warna biru adalah kamar mandi
- 7) Ungu
Ungu mengusung nilai-nilai keanggunan, keluhuran dan kemewahan. Dengan warna ini, terlihat lebih semarak jika dipadukan dengan warna lain. Dalam Feng Shui, ungu diyakini membawa kemakmuran. Warna ini sangat cocok digunakan pada kamar tidur.
- 8) Cokelat
Dalam Feng Shui, cokelat bertransisi ke elemen tanah dan kayu. Cokelat mewakili tanah yang stabil, andal, nyaman, dan penuh kasih. Efek warna ini cocok

untuk ruangan yang ingin terlihat kreatif dan luas. Ruangan yang ideal dengan warna ini adalah ruang tamu.

- 9) Abu-abu
Abu-abu adalah warna netral yang membangkitkan rasa ketenangan dan kekuatan. Di satu sisi, warna ini terlihat agak membosankan dan kering. Abu-abu mewakili unsur logam dalam Feng Shui. Warna ini akan membantu menginspirasi kreativitas anak-anak dan menenangkan orang-orang di sekitarnya. Abu-abu adalah warna terbaik untuk aksesoris ruangan.
- 10) Hitam
Hitam adalah warna misterius dan kuat. Selain itu, warna hitam juga terlihat berkelas, kokoh dan modern. Dalam Feng Shui, hitam termasuk dalam unsur air. Warna yang sempurna untuk menonjolkan ruangan Anda.

Karakteristik Warna dan Dampak Psikologinya

Kualitas layanan dan kepuasan pengguna dan persepsi kualitas layanan sangat dipengaruhi oleh reaksi psikologis dari pengguna: termasuk emosi, suasana hati, dan sikap. Lingkungan dalam ruangan memiliki kemampuan yang kuat untuk menginduksi emosi dan emosi ini mempengaruhi persepsi kualitas layanan dari pengguna (Sufar, 2010).

Tabel 1 Karakteristik Warna dan Dampak Psikologinya (Zelanki & Fisher, 2003) [4].

No	Karakteristik Warna	Pengaruh terhadap Psikologis
1	Putih	Di sisi lain, bila digunakan pada dinding dan plafon, bisa mengurangi kemampuan pengguna memahami dan kehilangan persepsi tentang kedalaman. alasan mengapa warna ini sering digunakan di rs jiwa adalah untuk mencegah pasien secara tidak sadar merasakan hal yang berbeda

2	Merah	merah, ketika digunakan di interior, dapat dikatakan menyebabkan kegembiraan dan secara negatif mempengaruhi persepsi waktu dan mengarah kegangguan tidur. efek psikologis dan fisiologisnya, dapat diklaim bahwa merah ketika digunakan di dinding atau langit-langit, dapat menyebabkan gangguan yang berkaitan dengan waktu atau kurangnya manajemen kemarahan di pihak individu. di sisi lain, warna merah dikaitkan dengan kehangatan, interior yang dominan dalam warna merah dapat dianggap lebih hangat daripada yang sebenarnya.
3	Orange	karena oranye adalah hasil dari kombinasi kuning dan merah, efeknya pada interior juga merupakan kombinasi daridua. mengambil pengaruh stimulan merah dan optimisme kuning, dapat dikatakan bahwa oranye akan menciptakan suasana keingintahuan dan kegelisahan. fitur lain yang mirip dengan kuning adalah akan membuat tempat itu terlihat lebih cerah saat digunakan di dinding dan langit-langit. seperti warna merah, ketika digunakan di interior, oranye akan memiliki efek stimulasi. faktanya, multivitamin yang digunakan sebagai stimulan biasanya diproduksi dalam warna oranye.
4	Kuning	gelombang cahaya kuning bertindak sebagai stimulan ke otak dan sistem saraf, memicu kewaspadaan rasional dan mengaktifkannya di saraf otot. akan lebih bijak untuk menyarankan orang yang menggunakan warna kuning dalam interior yang lebih aktif karena dikaitkan siang hari dan warna matahari itu sendiri dan orang cenderung lebih aktif di siang hari bila dibandingkan dengan waktu malam. selain itu, interior yang terlihat cerah akan dianggap lebih luas dari yang sebenarnya, karena kuning adalah warna yang hangat dan dikaitkan dengan matahari, orang akan menganggap tempat itu sebagai lebih hangat dari biasanya.
5	Hijau	mengingat efek psikologis dan fisiologis hijau, ketika digunakan di interior, dapat diklaim bahwa warna hijau memiliki efek santai, menenangkan dan bahkan menyegarkan pada orang yang mengaitkan hijau dengan alam dan ketenangan. dengan demikian, logis untuk menggunakan warna hijau di kamar tidur misalnya, tempat yang digunakan untuk relaksasi. mempertimbangkan hal ini, institusi kesehatan yang memilih menggunakan hijau tampaknya memiliki pendekatan yang tepat.
6	Biru	ketika efek psikologis dan fisiologis dari warna biru dipertimbangkan, dapat dikatakan interior yang dominan dengan warna biru akan memberikan penggunaanya efek yang lebih

		menenangkan dan rileks jika dibandingkan dengan warna merah. biru dianggap sebagai warna dingin dan karena itu dikaitkan dengan dingin. demikian juga, efek yang akan diberikan penggunaanya adalah dinginnya. kemungkinan pengguna akan menganggap tempat itu lebih dingin daripada sebenarnya.
7	Ungu	penggunaan warna ungu gelap dapat menyebabkan suasana depresi. penggunaan nuansa cahaya menghasilkan efek feminin pada interior. pengaruh ini berasal dari fakta bahwa ungu berarti warna bunga daya tarik wanita. ketika digunakan dalam kombinasi dengan hitam, itu menciptakan efek kosmik. saat digunakan dengan warna putih, memberikan makna kemuliaan.
8	Coklat	coklat, penentu faktornya bukan warna itu sendiri tetapi jenis bahan yang dipilih. penggunaan kayu, yang merupakan bahan alami, dapat menciptakan suasana hangat. namun, jika coklat digunakan secara dominan, itu mungkin memiliki efek detraktif. makanan cepat saji restoran adalah contoh yang baik untuk dinding interior cokelat di mana pelanggan diharapkan untuk makan dengan cepat dan pergi daripada menghabiskan berjam-jam.
9	Abu-abu	penggunaan abu-abu dapat menyebabkan perasaan industri di interior. abu-abu, yang merupakan warna mesin dan perangkat di pabrik, dapat menciptakan suasana logam di tempat.
10	Hitam	ketika hitam digunakan di semua dinding dan langit-langit, ia cenderung menciptakan perasaan tertekan karena diketahui menyerap semua cahaya yang diterimanya. ketika digunakan sebagai penutup lantai, itu bisa memberi kesan kedalaman.

Perpustakaan

Kata perpustakaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata dasar pustaka, yang memiliki arti (1) kitab, atau bukubuku, (2) kitab primbon. Kata perpustakaan dalam bahasa Inggris, dikenal dengan library. Perpustakaan dalam bahasa Belanda disebut bibliotheca. Kata bibliotheca yang dapat diartikan dalam bahasa Yunani, biblia, yang artinya tentang buku, atau kitab (Prastowo, 2012: 41).

Sedangkan dalam Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, definisi perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka.

Psikologi Warna Menurut Faber Birren (1956)

Birren mengatakan bahwa warna mempengaruhi detak jantung, aktivitas otak, pernafasan dan tekanan darah[11].

1. Warna Merah



Gambar 1 Pallet Warna Merah
Sumber: <https://www.color-hex.com/>

Warna yang diasosiasikan dengan api dan darah. Menunjukkan pribadi yang bersifat ekstrover, integratif dengan dunia, penuh vitalitas, melambangkan energi, semangat dan kekuatan, keagresifan, kemarahan, paling arogan diantara warna lain.

2. Warna Kuning

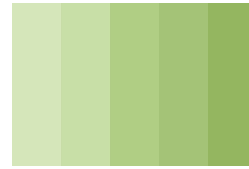


Gambar 2 Pallet Warna Kuning
Sumber: <https://www.shutterstock.com/>

Kuning adalah warna matahari, emas, spiritual dan inspirasi. Menunjukkan kebijaksanaan, optimisme, cahaya, keceriaan, hasrat dan cinta. Selain itu warna kuning dapat menunjukkan sifat negatif seperti cemburu, pengecut,

penipuan, kebohongan dan peringatan dan menyebabkan mata cepat lelah (mudah iritasi), karena lebih cemerlang dari putih.

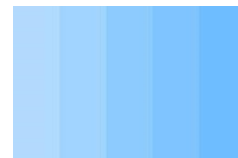
3. Warna Hijau



Gambar 3 Pallet Warna Hijau
Sumber: <https://id.pinterest.com/>

Warna dari tumbuh-tumbuhan yang mengesankan kesegaran dan alami. Warna ini menunjukkan Kehidupan, harapan, kesuburan, kesuksesan, alami, harmoni, muda dan kelahiran. Selain itu, warna hijau juga melambangkan ketamakan, cemburu/iri, racun, kerusakan dan kurang berpengalaman.

4. Warna Biru



Gambar 4 Pallet Warna Biru
Sumber: <https://id.pinterest.com/>

Diasosiasikan ke dalam warna yang dingin, tenang dan sabar seperti langit dan laut. Warna ini menunjukkan Lambang dari pengetahuan, ketenangan, sejuk, kedamaian, maskulin, kesetiaan, keadilan dan kecerdasan. Selain itu dapat melambangkan sifat depresi, lesu dan apatis.

5. Warna Jingga/Orange



Gambar 5 Pallet Warna Jingga
Sumber: <https://www.shutterstock.com/>

Warna ini dikaitkan dengan musim gugur dan jeruk. Ini melambangkan kreativitas, kegembiraan, keunikan, energi, antusiasme, stimulasi dan kesehatan, dan menakjubkan. Warna yang dapat membangkitkan selera merangsang pemikiran dan ucapan. *Orange/jingga* juga mewakili aktivitas. *Orange/jingga* dikaitkan dengan orang-orang yang lincah, ramah, kreatif, dan energik

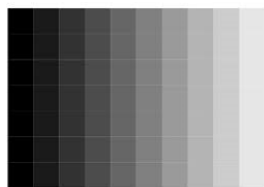
6. Warna Ungu



Gambar 6 Pallet Warna Ungu
Sumber: <https://prempuan.zine.id/>

Dikaitkan sebagai warna bangsawan atau ningrat. Melambangkan sifat kemewahan, kebijaksanaan, pangkat, kekayaan, keduniawian, imajinasi, inspirasi dan kebatinan. Berlebihan dan gila. Di negara-negara Amerika Latin, itu melambangkan kematian. Di Thailand, dipakai oleh para janda yang sedang berduka. Di Jepang, itu berarti perayaan dan kesombongan. Ungu itu romantis dan feminin. Orang artistik (eksotis) menyukai merah keunguan.

7. Warna Hitam



Gambar 7 Pallet Warna Hitam
Sumber: <https://wpapsmg.blogspot.com>

Warna hitam dikaitkan dengan malam. Warna ini melambangkan kekuatan, berat, formalitas, keseriusan, martabat, ketenangan, misteri, kekuatan, konvensional, kematian, setan, rahasia, kesedihan, penyesalan, kekosongan. Dalam terapi warna, warna hitam memberi seseorang kepercayaan diri dan kekuatan. Sedangkan jika warna hitam diaplikasikan ke pakaian, akan membuat seseorang terlihat kurus.

8. Warna Putih



Gambar 8 Warna Putih
Sumber: dokumen pribadi

Warna putih dikaitkan dengan warna cahaya. Warna putih melambangkan kesempurnaan, kemurnian, kesucian, kebaikan, keringanan, kelembutan, kesucian, kesederhanaan, kemandulan, kerapuhan, dingin. Warna putih dipercaya membawa keberuntungan jika dikenakan pada pesta pernikahan. Warna ini juga sering dikaitkan dengan Tuhan dan malaikat. Di beberapa wilayah Indonesia, warna putih juga melambangkan warna duka cita (kematian).

Warna dalam desain interior perpustakaan

Konsep arsitektur dan interior perpustakaan telah banyak berubah, terbukti dengan bentuk, warna, dan konsep yang digunakan dalam proyek

terbaru dan solusi interior di perpustakaan di seluruh dunia.

Perpustakaan dibangun dan dikelola oleh dengan pemikiran bahwa ini bisa menjadi hotspot untuk partisipasi informasi dan pembelajaran seumur hidup mandiri (Eigenbrodt, 2009). Selain itu, konsep pengembangan gedung perpustakaan harus scalable dengan inspirasi desain dan fitur-fitur baru yang muncul sebagai kebutuhan perubahan masyarakat.

Desain perpustakaan tidak hanya tentang, tetapi juga mencakup ruang fisik dalam ruangan yang realistis dan menarik dan lingkungan. Salah satu aspek terpenting untuk desain perpustakaan adalah mempertimbangkan lingkungan fisik dalam ruangan termasuk tata letak ruang interior, dan suasana dalam ruangan seperti pemilihan pencahayaan dan furnitur, warna, bahan dan finishing (Sufar, 2012).

Menurut Nurhayati (2019) Warna yang digunakan oleh perpustakaan umum harus bervariasi sesuai dengan jenis penggunaannya. Karena, seperti namanya, secara khusus kategori pengguna perpustakaan umum ditujukan untuk masyarakat umum dan tidak memperhitungkan ras, usia, jenis kelamin, dan lain-lain. Jadi, Anda membutuhkan warna yang cocok untuk semua orang. Dalam tutorial ini, kita berbicara tentang netral yang aman untuk perpustakaan umum. Memilih warna-warna netral seperti kayu, abu-abu muda, putih sangat disarankan untuk perpustakaan umum, kemudian menambahkan furnitur bermotif atau warna-warna cerah juga bisa diterapkan pada perpustakaan umum. Untuk tampilan yang lebih segar, perhatikan warna ini. Furnitur atau perlengkapan dapat diwarnai ulang menjadi hijau, biru, atau merah, meskipun itu tidak masalah. Variasi

warnanya sama seperti yang terdapat pada rak koleksi, meja baca atau yang lainnya. Penggunaan warna dapat dilakukan di berbagai tempat di ruang perpustakaan, yaitu di dinding, lantai, langit-langit, dan furnitur di dalam ruangan. Untuk mendapatkan mood yang tepat, Anda hanya perlu mengaplikasikan warna pada bagian ruangan tertentu saja, bukan pada keseluruhan ruangan[7].

Ruang-Ruang pada perpustakaan

Gedung perpustakaan memiliki tempat yang terdiri dari beberapa ruangan yang masing-masing memiliki fungsi yang berbeda. Ruang perpustakaan adalah tempat yang dirancang untuk memisahkan perpustakaan dari kegiatan lainnya. Selain itu menurut pedoman penyelenggaraan perpustakaan tahun 2000, disebutkan bahwa Pembagian ruangan pada perpustakaan harus disesuaikan dengan sifat kegiatan, sistem kegiatan, jumlah pengguna, jumlah staf dan keamanan kerja, sehingga kelancaran kegiatan dalam perpustakaan berjalan efektif. Adapun ruangan yang minimal harus dimiliki sebuah perpustakaan adalah sebagai berikut menurut Perpustakaan Nasional (1992)[6]:

- 1) Ruang koleksi adalah tempat penyimpanan koleksi perpustakaan. Luas ruangan ini tergantung pada jenis dan jumlah bahan pustaka yang dimiliki serta besar kecilnya luas bangunan perpustakaan.
- 2) Ruang baca adalah ruang yang dipergunakan untuk membaca bahan pustaka. Luas ruangan ini tergantung pada jumlah pembaca, pemakai jasa perpustakaan.
- 3) Ruang pelayanan

adalah tempat penyimpanan dan pengembalian buku, meminta keterangan pada petugas, menitipkan barang atau tas, dan mencari informasi dan buku yang diperlukan melalui katalog.

- 4) Ruang kerja/teknis administrasi adalah ruangan yang dipergunakan untuk melakukan kegiatan pemrosesan bahan pustaka, tata usaha untuk kepala perpustakaan dan stafnya, perbaikan dan pemeliharaan bahan pustaka, diskusi, dan pertemuan.

Siregar (2008), menyatakan bahwa untuk mewujudkan sebuah gedung perpustakaan yang dapat menjadi tempat kerja yang produktif, nyaman dan menyenangkan bagi staf perpustakaan dan tamu, maka gedung atau perpustakaan tersebut harus ditata dengan baik sehingga dapat merespon segala aktivitas di perpustakaan tersebut. pelaksanaan fungsi perpustakaan tergantung pada jenis layanan, akses gratis atau akses tertutup. Jika perpustakaan menganut sistem tertutup, alokasinya adalah 45% untuk koleksi, 25% untuk pengguna, 20% untuk staf, dan 10% untuk keperluan lainnya. Jika sistem terbuka, distribusi diatur dengan membagi 70% untuk koleksi dan pengguna, 20% untuk karyawan. Selain itu, dalam merancang ruang perpustakaan perlu diperhatikan dalam penataan ruang baca, ruang koleksi, dan ruang sirkulasi yang dapat dipilih dengan sistem tata sekat, tata parak, dan tata baur (Lasa, 2005)[7].

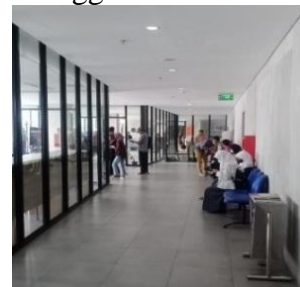
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamatan ruang berdasarkan fungsi dan kategori pengguna perpustakaan

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis penulis yang telah dilakukan secara langsung di perpustakaan Taman Ismail Marzuki ini dari ke 14 ruang sesuai dengan fungsinya, didapatkan sebagai berikut:

1. Ruang Tunggu perpustakaan

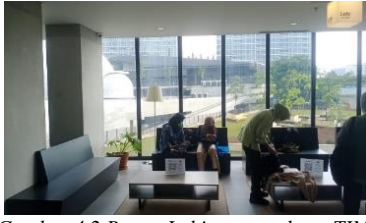
Terletak pada lantai 3 gedung ali sadikin Taman Ismail Marzuki. Ruang tunggu perpustakaan merupakan tempat transit bagi pemustaka sebelum beraktivitas di dalam perpustakaan. Pemustaka diperkenankan duduk di kursi saat menunggu proses pelayanan registrasi untuk masuk kedalam perpustakaan. Karna merupakan zona pintu masuk utama ke dalam taman ismail marzuki, tidak banyak kegiatan yang bisa di lakukan. Kategori Pengguna dalam ruangan ini terdiri dari berbagai jenis umur, mulai dari anak-anak hingga lansia.



Gambar 4.1 Ruang Tunggu perpustakaan TIM
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

2. Ruang lobi

Terletak pada lantai 3 gedung ali sadikin Taman Ismail Marzuki. Ruang lobi pada perpustakaan menjadi sarana para pengunjung perpustakaan untuk duduk menunggu, menyiapkan serta memindahkan barang dari diperbolehkan dibawa masuk ke dalam Ruang Perpustakaan. Pengguna dalam ruangan ini terdiri dari berbagai jenis umur, mulai dari anak-anak hingga lansia. Ruang ini dapat menampung sekitar 15 orang.



Gambar 4.2 Ruang Lobi perpustakaan TIM
Sumber : Dokumentasi Pribadi,2023



Gambar 4.4 Ruang Baca Umum perpustakaan TIM
Sumber : Dokumentasi Pribadi,2023

3. Ruang loker

Terletak pada lantai yang sama dengan ruang tunggu dan ruang lobi perpustakaan, Ruang Loker merupakan fasilitas yang disediakan oleh Perpustakaan bagi para pengunjungnya untuk menyimpan barang bawaan yang tidak diperbolehkan dibawa masuk ke dalam Ruang Perpustakaan. Pada dalam ruangan loker hanya dapat dimasuki oleh petugas perpustakaan saja. Sedangkan pengunjung hanya boleh menaruh barang titipannya di meja petugas saja.



Gambar 4.3 Ruang Loker perpustakaan TIM
Sumber : Dokumentasi Pribadi,2023

4. Ruang baca umum

Ruang ini terletak pada lantai 4-6 gedung Ali Sadikin. Ruang Baca Umum merupakan sebuah ruang disediakan khusus untuk pemustaka melakukan kegiatan membaca dan mengerjakan tugas sekolah, kuliah maupun tugas kerja, yang dominan ditempati dari kalangan remaja sekolah hingga remaja kantoran. Ruang ini dapat ditempati hingga puluhan pengguna.

5. Ruang Informasi

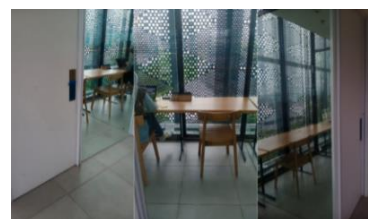
Terletak pada lantai 4 gedung Ali Sadikin yang bersebrangan dengan ruang baca umum. Ruang informasi merupakan sebuah ruang yang menyediakan informasi seputar buku, karya cetak, ruangan-ruangan yang ada di sediakan pada perpustakaan, dan informasi lainnya. Ruang ini terdapat pc komputer dan dokumen-dokumen petugas untuk membantu pengunjung dalam mendapatkan informasi seputar buku sampai perpustakaan.



Gambar 4.5 Ruang Informasi perpustakaan TIM
Sumber : Dokumentasi Pribadi,2023

6. Ruang Baca Privat

Ruang ini terdapat pada lantai 5 gedung Ali Sadikin, yang tepat berada di atas ruang informasi. Ruang Baca privat didesain khusus untuk pengunjung yang menyukai ketenangan, karena masing-masing bilik disekat. Terdiri dari 7 bilik privat dan dalam satu bilik privat hanya dapat ditempati oleh dua orang. Ukuran satu bilik memiliki luas $2 \times 2 \text{m}^2$.



Gambar 4.6 Ruang Baca Privat perpustakaan TIM
Sumber : Dokumentasi Pribadi,2023

7. Ruang Baca Anak

Ruangan ini terdapat pada lantai 4. Ruang Baca Anak merupakan area yang dirancang untuk digunakan oleh anak-anak untuk melakukan aktivitas kegiatan membaca dan belajar, serta terdapat koleksi buku anak - anak edukatif. Ruangan ini dominan ditempati oleh anak-anak dari usia 3 – 12 tahun.



Gambar 4.7 Ruang Baca Anak perpustakaan TIM
Sumber : Dokumentasi Pribadi,2023

8. Ruang bermain anak

Ruangan ini terdapat pada lantai 4. Ruang Bermain Anak, Ruangan ini dirancang khusus untuk membuat anak nyaman berada di perpustakaan, sehingga anak tidak akan merasa bosan ketika berada di Perpustakaan. Ruangan ini dilengkapi permainan yang mengasah motorik, seperti balok dan puzzle atau bongkar pasang.



Gambar 4.8 Ruang Bermain Anak perpustakaan TIM
Sumber : Dokumentasi Pribadi,2023

9. Ruang koleksi buku anak

Ruangan ini bersebelahan dengan ruang informasi yang terdapat di lantai 4. Ruang koleksi buku anak ini sebagai tempat rak buku baik dari satu sisi atau dua sisi yang menyediakan koleksi buku cerita dan pengetahuan.

Di ruang ini tersedia koleksi buku dari umur 3 -12 tahun.



Gambar 4.9 Ruang Koleksi Buku Anak
Sumber : Dokumentasi Pribadi,2023

10. Ruang koleksi buku umum

Ruangan ini bersebelahan dengan ruang baca umum yang terdapat di lantai 4-6. Ruang koleksi buku ini sebagai tempat rak buku baik dari satu sisi atau dua sisi yang menyediakan koleksi buku pengetahuan cerita sampai buku pengetahuan umum dunia. Di ruang ini dapat menampung sampai puluhan pengunjung.



Gambar 4.10 Ruang Koleksi Buku Umum perpustakaan TIM
Sumber : Dokumentasi Pribadi,2023

11. Ruang Inklusi

Ruang informasi merupakan sebuah ruang untuk memfasilitasi pengunjung difabel. Dalam ruangan ini, tersedia banyak buku braille dan komputer dengan sistem bahasa isyarat. Ruang ini terdapat pada lantai 5 gedung ali sadikin dan hanya dapat menampung sekitar 4-5 orang pengunjung.



Gambar 4.11 Ruang Inklusi perpustakaan TIM
Sumber : Dokumentasi Pribadi,2023

12. Bilik Siniar/ Podcast

Ruang podcast atau bilik siniar merupakan sebuah ruang yang disediakan khusus untuk pemustaka dalam belajar serta mendapatkan literasi dengan sharing ilmu pengetahuan yang nantinya hasil pembelajaran tersebut dapat direkam dan dapat diputar atau diulang kembali. Ruang ini terdapat pada lantai 5 gedung Ali Sadikin. Ruangan ini menampung sekitar 6-8 orang pengunjung.



Gambar 4.12 Ruang Siniar perpustakaan TIM
Sumber : Dokumentasi Pribadi,2023

13. Galeri Karya Cetak Dan Rekam

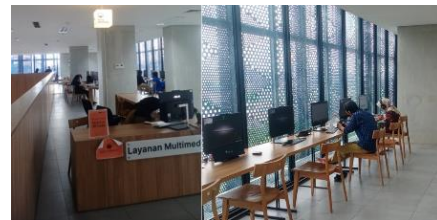
Ruang Galeri Karya cetak dan rekam ini sebuah ruang yang disediakan untuk menghimpun karya cetak dan karya rekam yang ada di wilayah Indonesia, khususnya di wilayah Jakarta ini. Ruang ini hanya dapat menampung sekitar 10 orang dari pengunjung maupun petugas. Ruang ini hanya terdapat di lantai 6 gedung Ali Sadikin berhadapan dengan ruang baca umum dan ruang koleksi buku umum.



Gambar 4.13 Galeri Karya Cetak Dan Rekam
Sumber : Dokumentasi Pribadi,2023

14. Ruang Multimedia

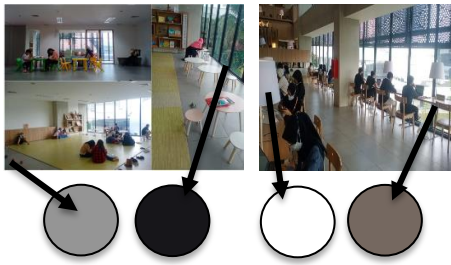
Ruangan khusus yang disediakan oleh pihak perpustakaan dimana terdapat berbagai peralatan komunikasi elektronik guna menunjang proses pembelajaran, sehingga menjadi lebih praktis, inovatif dan efektif. Ruang ini terdapat tepat di atas ruang baca private, yaitu terletak di lantai 6 gedung Ali Sadikin. Ruangan ini terdapat sekitar 20 pc komputer yang dapat pengunjung pakai.



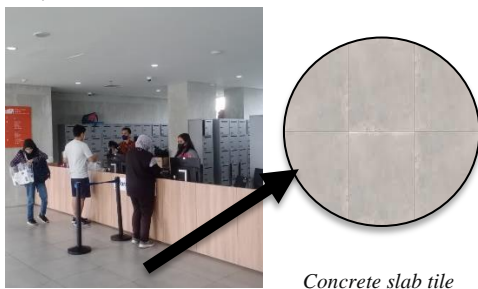
Gambar 4.12 Ruang Siniar perpustakaan TIM
Sumber : Dokumentasi Pribadi,2023

Analisis penggunaan warna dalam interior di ruang perpustakaan

Dari hasil survei di perpustakaan ini, setiap ruangan didesain menggunakan warna-warna netral di seluruh area dan berulang di semua area. Warna yang dipakai pada interior ruang perpustakaan Taman Ismail Marzuki hanya terdapat beberapa warna dominan yaitu, warna coklat, Abu-abu, Putih, dan Hitam.



Concrete slab tile menjadi material yang dipakai pada lantai hampir pada seluruh bangunan ini. Warna pada lantai menggunakan warna abu-abu yang bertujuan untuk memberikan kesan industrialis sesuai dengan konsep perpustakaan. Selain itu warna abu-abu yang dipakai pada elemen lantai dan dinding menciptakan perasaan tenang saat melakukan kegiatan di dalam perpustakaan cikini ini.



Concrete slab tile

Dari teori yang ada, jika dianalisis dengan penelitian penulis, ruang perpustakaan yang diteliti memiliki warna yang mengaplikasikan warna netral di setiap area dan ruang, hal ini harus diatasi karena penggunaan warna netral mendominasi pada ruang baca umum dan rak buku. Setiap area terjadi pengulangan dalam pengaplikasian warna netral ini juga kurang memenuhi standar yang ada, yaitu permasalahan warna netral tidak mengimbangi dengan variasi warna lain (warna netral yang efektif mengarah pada furniture atau ornament- ornament dengan aksen warna yang muda namun soft). Memang penggunaan warna tidak berlebihan dan penggunaan warna pun harus diperhatikan untuk kecocokkan sebuah ruang baca, penggunaan warna netral pada ruang baca umum sudah benar, akan tetapi pengulangan warna

netral dan warna yang terlalu mendominasi terhadap suatu ruang seharusnya juga diperhatikan dan dipertimbangkan.

Pembahasan

penggunaan warna putih pada pintu dan *ceiling* berfungsi sebagai memperkuat kontras warna serta bersifat netral ceiling kosong dan hampa serta menciptakan kesan luas serta bersih pada ruang pada interior perpustakaan. berdasarkan teori john pile dan birren warna putih pada interior memberikan kesan terang, bersih dan luas.

penggunaan warna abu-abu pada lantai dan dinding menciptakan kesan menyenangkan, tenang dan nyaman. menurut teori fengshui warna abu-abu pada interior menciptakan ketenangan, netral serta memberi kesan industrialis sesuai dengan konsep yang di pakai perpustakaan.

warna coklat pada pada rak buku, meja dan kursi menciptakan kesan hangat dan tenang pada perpustakaan. menurut teori zelanki dan fisher penggunaan warna coklat pada kayu dapat menciptakan suasana hangat dan tenang.

penggunaan warna hitam pada partisi jendela dan pintu memberikan kesan tegas dan kuat. dan penggunaan warna hitam pada elemen kursi menciptakan kesan elegan pada ruang. menurut teori zelanki dan fisher penggunaan warna hitam dapat memberikan kesan kuat dan elegan.

Konsep warna yang dapat diterapkan pada ruang baca anak dari sudut pandang kenyamanan untuk memberikan perasaan kecerdasan dan kegembiraan adalah warna-warna hangat yang dapat memberikan stimulus untuk meningkatkan aktivitas, dan lingkungan cerah dengan warna merah, oranye dan kuning. Warna memiliki efek relaksasi, memberikan stabilitas dan dapat membantu Anda fokus. yaitu

hijau, biru, dan turunannya (Eka, 2013:39).

Berdasarkan teori Fengshui, warna merah kuning dan jingga dapat memberikan serta menunjukkan rasa semangat. Sedangkan berdasarkan teori Darwis Triadi dalam bukunya "Color Vision" mengatakan bahwa warna merah, kuning dan jingga memberikan kesan bahagia, keceriaan dan kegembiraan.

Anak-anak memiliki kebutuhan lingkungan yang sangat berbeda dengan orang dewasa Anak-anak membutuhkan lingkungan yang kreatif. Lingkungan yang kreatif dapat diciptakan dengan menggunakan warna-warna yang membuat anak-anak merasa nyaman di perpustakaan untuk membuat mereka betah di perpustakaan dan meningkatkan minat mereka untuk berkunjung. Skema warna yang spesifik dapat menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan, memiliki efek motivasi dan stimulasi psikologis pada pembelajaran anak, dan mengoptimalkan perkembangan pendidikan anak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah warna berperan penting untuk interior ruang terutama pada interior perpustakaan. Penerapan desain warna yang menarik dan menambah estetika dari ruang baca dan area sekelilingnya. serta memberikan warna yang berbeda pada setiap ruangan agar dapat dikenali jenis ruangnya.

Menurut Nurhayati (2019) pada ruang baca umum diperlukan warna yang cocok ke semua kalangan. Warna netral merupakan warna yang aman untuk perpustakaan umum. Pemilihan warna netral seperti warna kayu, abu-abu terang, putih sangat disarankan untuk perpustakaan umum. Namun penambahan furniture

dengan corak atau warna cerah juga diperlukan agar tampilan ruang baca umum terlihat lebih segar[7].

Warna pada ruang baca umum perpustakaan ini mempunyai warna yang baik dengan menggunakan warna netral. Menurut teori Fengshui warna abu-abu pada dinding dapat memberikan efek ketenangan. Dan warna coklat pada kayu yang sebagai material meja serta kursi dapat memberikan kesan yang nyaman.

Berdasarkan hasil pengamatan, warna yang terdapat di ruang baca umum menimbulkan rasa nyaman dan tenang, sehingga pemustaka dapat menikmati bacaannya. Teori tersebut dapat dikatakan benar dan sesuai dengan pengamatan yang ada. Namun pola warna-warna di ruang baca umum tersebut diulang kembali pada ruang baca anak pada perpustakaan Taman Ismail Marzuki ini.

Menurut Anne Dameria dalam bukunya Color Basic, Penggunaan warna netral (coklat, abu-abu, hitam dan putih) pada ruang baca sehingga menimbulkan kesan kaku, monoton dan kosong, yang dapat membuat pengunjung merasa jenuh, bosan dan mengantuk di ruang baca. Dan menurut teori Fengshui, warna abu-abu memberikan kesan membosankan dan kering.

Berdasarkan pengamatan anak-anak lebih banyak berada diruang bermain dibandingkan dengan ruang membaca. Diruang bermain terdapat meja, bangku serta mainan yang memiliki warna-warna cerah. Warna yang dipilih untuk ruang baca anak sebaiknya adalah warna yang menggairahkan dan memotivasi. Agar anak-anak dapat termotivasi dan tergairah untuk membaca buku. Sesuai dengan teori fengshui, bahwa pemberian warna cerah seperti kuning pada ruangan dapat memberikan efek gairah, hangat dan gembira.

Berdasarkan landasan teori tersebut menjelaskan bahwa warna pada perpustakaan ini kurang memperhatikan akibat dari warna netral yang mendominasi seluruh area ke psikologi pengunjung yang

berdampak pada tingkat perasaan hati seseorang pengunjung berada dalam satu ruangan yang aktifitasnya membaca buku serta terganggunya konsentrasi dan daya ingat pengunjung pada isi buku bacaannya, terutama pada ruang baca anak.

Saran

Agar memberikan warna yang berbeda pada setiap ruangan perpustakaan agar dapat dikenali jenis dan kriteria ruangnya. sehingga pengunjung yang ingin menikmati suasana interior perpustakaan dapat menikmati bacaan buku, serta reverensi buku untuk tugas kuliah atau kampus.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1]Ardini, Endy Nahya, dan Titihan Sarihati. "Pengaruh Warna Pada Elemen Interior Ruang Tunggu Rumah Sakit Ibu Dan Anak Terhadap Psikologis Pengunjung." *Jurnal IDEALOG Ide dan Dialog Indonesia*, Universitas Telkom. 2017.
- [2]Arti Warna Cat Rumah Menurut Feng Shui & Temukan Keberuntungan Anda. Arafuru.com. Diakses tanggal 08 Februari 2023, dari <https://arafuru.com/warna/arti-warna-cat-tembok-menurut-fengshui.html>
- [3]Damayantie, Irma, Ratih Pertiwi, dan Oktian Fajar Nugroho. "Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemilihan Warna Pada Pendekatan Steam Ditinjau Dari Psikologi Desain." *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. 2019.
- [4]Majidah, Dian Hasfera, dan M. Fadli. "Penggunaan Warna Dalam Disain Interior Perpustakaan Terhadap Psikologis Pemustaka." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. 2019.
- [5]Nabila, Ajeng Rafa, Rizka Rachmawati,S.Ds, Anggoro Cipto Ismoyo,S.T.,M.Sc." Perancangan Ulang Interior Perpustakaan Umum Dki Jakarta (Cikini)." *Jurnal Eproc*, Universitas Telkom. 2020.
- [6]Nashihuddin, Wahid. 2013. "Tata Ruang Gedung Perpustakaan" Diakses Tanggal 08 Februari 2023, Dari <https://Pustakapustadokinfo.Wordpress.Com/2013/09/25/Tata-Ruang-Gedung-Perpustakaan/>
- [7]Nurhayati. 2019. "Aspek Warna Pada Perpustakaan Umum. Pentingkah?" Diakses Tanggal 08 Februari 2023, Dari [Http://Nyulibrary.Blogspot.Com/2019/01/Aspek-Warna-Pada-Perpustakaan-Umum.Html](http://Nyulibrary.Blogspot.Com/2019/01/Aspek-Warna-Pada-Perpustakaan-Umum.Html)
- [8]O. Zein, Anastasha, Tamara, Dan Khaerunnisa. "Hubungan Warna Dengan Tingkat Stres Pengunjung." *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional, Nstitut Teknologi Nasional Bandung*. 2013.
- [9]Rahma, Amelinda. "Perbedaan Yang Ada Pada Perpustakaan Konvensional Dengan Perpustakaan Pada Saat Ini." *Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, Universitas Telkom. 2022.
- [10]Psikologi Warna Dalam Arsitektur. 2021. reflecto.co.id. Diakses tanggal 21 Februari 2023, <https://reflecto.co.id/psikologi-warna-dalam-arsitektur/#:~:text=Warna%20dalam%20arsitetkur%20tidak%20hanya,antar%20ruangan%20ataupun%20area%20desain.>
- [11]Psikologi Warna. repository.dinus.ac.id. Diakses tanggal 22 Februari 2023, https://repository.dinus.ac.id/docs/ajar/PSIKOLOGI_WARNA.pdf
- [12]Sari, Sriti Mayang. "Peran Warna Pada Interior Rumah Sakit Berwawasan 'Healing Environment' Terhadap

- Proses Penyembuhan Pasien.
(2004).
- [12]Sari, Sriti Mayang. “Peran Warna Interior Terhadap Perkembangan Dan Pendidikan Anak Di Taman Kanak-Kanak.” Jurnal Dimensi Interior, Universitas Kristen Petra Surabaya. 2004.
- [13]Sasongko, Muhammad Nurcahyo, M. Suyanto, Dan Mei P. Kurniawan. “Analisis Kombinasi Warna Pada Antarmuka Website Pemerintah Kabupaten Klaten.” Jurnal Teknologi Technoscintia, Universitas Amikom Yogyakarta